

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah penelitian menyatakan tingkat kemiskinan penduduk Indonesia mencapai 11,37% atau sekitar 28,07 juta jiwa. Selain tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan juga menjadi salah satu permasalahan ekonomi.(Hapsari, 2016). Oleh sebab itu, perlu adanya peran pemerintah dan lembaga keuangan seperti perbankan syariah dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi melalui pembiayaan modal kerja kepada pelaku usaha dari kategori usaha mikro, kecil sampai menengah (UMKM). Tentunya dengan syarat, pelaku UMKM tersebut harus menjadi nasabah di bank syariah. Hal itu diperkuat dengan tingginya perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2015- 2019, adapun data perkembangan UMKM menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yaitu pada tahun 2015 terdapat 59.2626.772 UMKM. Pada tahun 2016 terdapat 61.651.177 yang berarti mengalami penambahan usaha sebanyak 2.0214.406 UMKM dari tahun 2015. Pada tahun 2017 terdapat 62.922.617, artinya mengalami penambahan sebanyak 1.271.440 UMKM dari tahun 2016. Pada tahun 2018 terdapat sebanyak 64.194.057, berarti mengalami penambahan sebanyak 1.271.440 UMKM dari tahun 2017. Pada tahun 2019 terdapat 65.465.497 UMKM, yang berarti mengalami penambahan UMKM sebanyak 1.271.440 dari tahun 2018.

Perkembangan UMKM akan berpengaruh pula pada pembukaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan pembangunan ekonomi. Selain itu, perkembangan UMKM tidak luput dari peran permodalan sektor perbankan, khususnya perbankan syariah yang mengusung prinsip bagi hasil dan memiliki pembiayaan bervariasi seperti pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah pemberian modal usaha secara keseluruhan kepada pelaku usaha oleh bank

Pembiayaan mudharabah tidak hanya berfokus pada keuntungan dan memperbesar bisnis perbankan syariah semata, tetapi juga untuk menciptakan

tatanan ekonomi. Hal tersebut diperkuat dengan nisbah bagi hasil yang tidak memberatkan pelaku UMKM, memberi kesempatan bagi seluruh pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan dan membantu pelaku UMKM yang terkendala dana dalam membuka dan mengembangkan usaha. Tujuan pembiayaan yaitu mensejahterakan dan mengembangkan UMKM yang menjadi nasabah dan membantu pertumbuhan ekonomi.(Nasution, 2018). Dalam hal ini, bank syariah juga diuntungkan atas pengembangan UMKM yaitu bagi hasil yang akan di dapat bank meningkat.

Peningkatan pendapatan adalah proses meningkatkan uang yang mengalir yang bersumber dari usaha perekonomian dapat dengan membuka usaha. Peningkatan pendapatan UMKM akan berbanding sama dengan pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM dan peningkatan UMKM sendiri perlu adanya upaya atau peranan dari perbankan syariah dalam pembiayaan mudharabah. Hal tersebut berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa dalam penyelenggaraan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus secara menyeluruh, berkesinambungan dan optimal melalui pemberian kesempatan usaha, dukungan dan fasilitas pengembangan usaha seluas-luasnya. Sehingga dapat meningkatkan peran, kedudukan dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.(Muzahida & Hamdan, 2021).

Bank BSI KC Sisingamangaraja adalah salah satu bank syariah di Indoensia yang memiliki produk pembiayaan untuk modal usaha dengan akad mudharabah. Pembiayaan mudharabah di Bank BSI KC Sisingamangaraja belum terlalu memberikan peran efektif dalam upaya pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM. Hal itu disebabkan strategi yang diterapkan belum cukup efektif sehingga menyebabkan transparansi pelaku UMKM minim, tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, kualitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan kurang, minimnya wawasan pelaku UMKM mengenai pengembangan usaha dan rendahnya kepercayaan pelaku UMKM terhadap bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai strategi pembiayaan mudharabah di Bank BSI KC Sisingamangaraja dengan judul “Strategi Pembiayaan Mudharabah dalam Upaya Pengembangan dan Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus Bank BSI KC Sisingamangaraja)”.

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Permasalahan mengenai strategi pembiayaan mudharabah dalam upaya pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM dikategorikan dalam wilayah kajian Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Pembangunan Nasional dengan topik Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Pemerataan Pendapatan.

#### b. Jenis Masalah

Jenis permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah deskriptif. Masalah deskriptif adalah jenis permasalahan yang tidak membandingkan dan tidak adanya sebab akibat diantara variabel satu dengan variabel yang lain.(Kurniawan, 2017). Dalam jenis masalah deskriptif berfokus pada pencarian hubungan variabel satu dengan variabel lain.

### 2. Pembatasan Masalah

Sebagai upaya dalam menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, penulis mentitik fokuskan permasalahan yang dibahas mengenai strategi pembiayaan mudharabah dalam upaya pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM. Pelaku UMKM dalam penelitian ini merupakan nasabah Bank BSI KC Sisingamangaraja. Dalam upaya menghindari penelitian yang sama, penelitian ini menggunakan studi kasus di Bank BSI KC Sisingamangaraja.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana strategi pembiayaan mudharabah dalam upaya pengembangan UMKM di Bank BSI KC Sisingamangaraja?
- b. Bagaimana strategi pembiayaan mudharabah dalam upaya peningkatan pendapatan UMKM di Bank BSI KC Sisingamangaraja ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi pembiayaan mudharabah Bank BSI KC Sisingamangaraja dalam upaya pengembangan UMKM.
- b. Untuk mengetahui strategi pembiayaan mudharabah Bank BSI KC Sisingamangaraja dalam upaya peningkatan pendapatan UMKM.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Bagi Bank Syariah Indonesia KC Sisingamangaraja

Tulisan ini, diharapkan menjadi masukan bagi Bank BSI KC Sisingamangaraja mengenai strategi pembiayaan mudharabah mana yang memerlukan perbaikan, agar tercipta strategi pembiayaan mudharabah yang efektif dalam upaya pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM.

##### b. Kegunaan Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian mendatang dan sebagai bahan pembelajaran. Selain itu, diharapkan akan menjadi sebuah nilai tambah dalam pengetahuan tentang strategi pembiayaan mudharabah pada bank syariah.

##### c. Kegunaan Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran atau bahan kepustakaan pada karya penelitian mengenai strategi pembiayaan pada Bank Syariah. Serta sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentang penelitian, khususnya pada program studi Perbankan Syariah.

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi pembiayaan mudharabah dalam upaya pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Tujuan penulisan penelitian terdahulu adalah sebagai bahan perbandingan dan pedoman dasar bagi penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu mengenai strategi pembiayaan mudharabah dalam upaya pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Penelitian karya Naelul Huda (2020), dengan judul “Analisis Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Losari Brebes”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya pembiayaan mudharabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Losari Brebes dapat menjadi alternatif untuk menambah modal usaha nasabah. Sehingga usaha mengalami kemajuan seperti adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi dan kinerja. Dengan meningkatnya produksi maka otomatis pendapatan nasabah juga ikut meningkat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel peningkatan pendapatan dan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu :
  - a. Penelitian terdahulu hanya membahas mengenai pembiayaan mudharabah dapat membantu meningkatkan pendapatan, sedangkan penelitian sekarang membahas strategi-strategi yang diterapkan dalam pembiayaan mudharabah dalam upaya pengembangan UMKM dan peningkatan pendapatan.
  - b. Penelitian terdahulu berlokasi di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Cirebon Losari, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Bank BSI KC Sisingamangaraja.
2. Penelitian karya Gurhanawan (2020), yang berjudul “Strategi Optimalisasi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah”. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang ditetapkan oleh bank syariah dalam mengoptimalkan pembiayaan mudharabah dengan menerapkan program linkage. Bank Syariah bekerjasama dengan

BPRS dan koperasi menggunakan kontrak mudharabah, kemudian BPRS dan koperasi mendistribusikan dana kepada publik untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi pembiayaan dan metode kualitatif. Adapun perbedaan kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada strategi promosi produk pembiayaan mudharabah dan cara untuk meningkatkan kemandirian sistem keuangan, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi pembiayaan mudharabah dalam upaya pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM.

3. Penelitian karya Devy Apriani Asdiana (2021), dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembiayaan mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM “. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu efektivitas pembiayaan mudharabah pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan perubahan UMKM ke arah positif seperti peningkatan aset usaha, peningkatan omzet penjualan usaha, peningkatan pendapatan usaha, dan peningkatan stabilitas usaha. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan optimalisasi pembiayaan mudharabah. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan yang dicapai UMKM setelah adanya pembiayaan pada masa pandemi, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pembiayaan mudharabah yang digunakan.
4. Penelitian karya Dwi Saraswati dan Yunita Sari Rioni (2018), dengan judul “Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Tembung”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah di Kecamatan Medan Tembung maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan yang sangat berarti. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

yaitu sama-sama berfokus pada strategi pembiayaan dalam upaya pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.
  - b. Penelitian terdahulu berlokasi di BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan tembung sedangkan penelitian sekarang berlokasi di bank BSI KC Sisingamangaraja.
5. Penelitian karya Choirin Nikmah, Hari Sukarno dan Ana Mufidah (2014), dengan judul “Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pedagang kecil yang telah mendapat pembiayaan syariah berupa pembiayaan berjenis mudharabah dan musyarakah dari BMT Bina Tanjung rata-rata mampu meningkatkan aset, omset penjualan dan laba dengan baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas penerapan upaya pembiayaan mudharabah. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu:
- a. Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan pembiayaan musyarakah dan mudharabah pada pedagang kecil, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi pembiayaan mudharabah yang dipakai agar terjadi pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM.
  - b. Penelitian terdahulu berlokasi di BMT Bina Tanjung sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Bank BSI KC Sisingamangaraja.
6. Penelitian karya Dwi Agung Nugroho Arianto (2011), dengan judul “Peranan *Al-Mudharabah* Sebagai Salah Satu Produk Perbankan Syariah Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pembiayaan mudharabah merupakan salah satu cara untuk membuka lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran atau kemiskinan. Serta memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan sektor riil, khususnya usaha mikro, kecil

dan menengah (UMKM). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas strategi pembiayaan mudharabah. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu titik fokus penelitian terdahulu lebih luas karena membahas mengenai dampak pembiayaan mudharabah dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia, sedangkan penelitian ini lebih dikhususkan penerapan strategi pembiayaan mudharabah di Bank BSI KC Sisingamangaraja.

7. Penelitian karya Linda Novita, Hilman Hakiem dan M. Kholil Nawawi (2014), dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus BPRS Amanah Ummah)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini Menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan murabahah terhadap perkembangan UMKM nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel pengembangan UMKM. Adapun perbedaan diantara kedua penelitian tersebut yaitu:
  - a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.
  - b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel pembiayaan murabahah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel pembiayaan mudharabah.
8. Penelitian karya Andrew Shandy Utama dan Dewi Sartika (2017), dengan judul “Peran Strategis Bank Syariah sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif bagi Usaha Mikro di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menegaskan bahwa bank syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, bank syariah merupakan sumber pembiayaan alternatif dalam mengembangkan usahanya sesuai dengan

ajaran islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan variabel strategi pembiayaan. Adapun perbedaan diantara kedua penelitian yaitu:

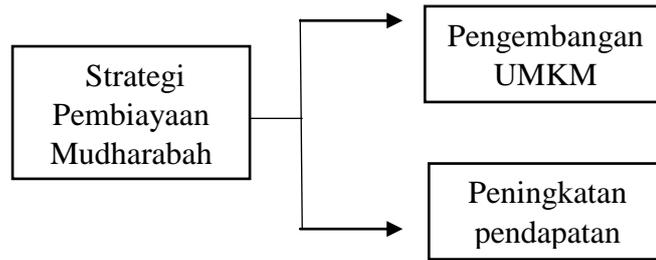
- a. Penelitian terdahulu berfokus pada pendekatan peraturan perundang-undangan hukum normatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.
- b. Penelitian terdahulu bertitik fokus pada solusi pembiayaan bagi pelaku usaha mikro yang beragama islam saja, sedangkan penelitian ini bertitik fokus pada strategi pembiayaan mudharabah di Bank BSI KC Sisingamangaraja.

#### E. Kerangka Pemikiran

Pembiayaan adalah salah satu aktivitas penting dalam suatu tatanan perbankan syariah. Pembiayaan adalah penyediaan sejumlah dana bagi pelaku UMKM untuk melakukan suatu usaha yang diinginkan. Salah satu pembiayaan yang ada di Bank BSI KC Sisingamangaraja adalah pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan mudharabah merupakan kerjasama antara bank dengan pelaku UMKM, dimana modal secara keseluruhan dari bank dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati dalam akad. Salah satu tujuan adanya pembiayaan mudharabah agar dapat mengembangkan potensi pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Dengan adanya pembiayaan, salah satu tujuan perbankan syariah untuk mensejahterakan masyarakat diharapkan dapat tercapai.

Bagi Pelaku UMKM, Strategi yang diterapkan dalam pembiayaan mudharabah memiliki peran penting dalam terealisasikan pengembangan dan peningkatan pendapatan. Strategi pembiayaan mudharabah merupakan strategi atau cara yang diterapkan dalam pembiayaan mudharabah untuk membantu pelaku UMKM dalam proses pengembangan dan peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam gambar kerangka pemikiran di bawah.



**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

**F. Metode Penelitian**

**1. Tempat dan Waktu Penelitian**

**a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank BSI KC Sisingamangaraja yang bertempat di Jalan Sisingamangaraja No 28, Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini memiliki permasalahan strategi pembiayaan mudharabah yang menarik untuk diteliti.

**b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan berlangsung kurang lebih selama enam bulan mulai dari November 2021 sampai dengan April 2022.

**2. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Kusumastuti & Khoiron, 2019) bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan permasalahan dan meneliti makna substansi dari permasalahan tersebut, selain itu dalam analisisnya tidak menggunakan alat-alat statistik. Perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam jenis pendekatan penelitian ini, serta landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan teori dan sebagai dasar pembahasan hasil penelitian. Metode kualitatif menyusun suatu mekanisme kerja penelitian secara sistematis dari mulai pengumpulan data hingga menganalisis dan melaporkan hasil penelitian.

Pendekatan studi kasus adalah pendekatan dengan meneliti dan mengamati secara langsung mengenai suatu lembaga, aktivitas, dan

peristiwa.(Kusumastuti & Khoiron, 2019). Studi kasus dalam penelitian ini bertempat di Bank BSI KC Sisingamangaraja selama batas waktu yang telah ditentukan, untuk meneliti dan mengumpulkan data mengenai strategi pembiayaan mudharabah dalam upaya pengembangan dan pendapatan UMKM.

### 3.Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis data, yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari hasil wawancara dan observasi di Bank BSI KC Sisingamangaraja.(Sugiyono, 2017). Data berupa rekaman atau tulisan yang dibuat oleh peneliti selama proses wawancara dan observasi berlangsung.

#### b.Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat digunakan langsung oleh peneliti sebagai data tambahan.(Kusumastuti & Khoiron, 2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku dan jurnal penelitian terdahulu mengenai strategi pembiayaan mudharabah dalam upaya pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM.

### 4.Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, kelompok sebagai subjek penelitian.(Kesehatan, 2018). Unit analisis dalam penelitian ini adalah strategi pembiayaan mudharabah.

### 5.Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan subjek penelitian untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara biasanya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara

terstruktur maupun tidak terstruktur dan secara tatap muka. (Sugiyono, 2017). Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai strategi pembiayaan mudharabah di Bank BSI KC Sisingamangaraja secara tatap muka. Peneliti melakukan wawancara terhadap karyawan pembiayaan agar mendapatkan data-data yang berhubungan langsung dengan strategi pembiayaan mudharabah. Selain itu, wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM yang menjadi nasabah Bank BSI KC Sisingamangaraja untuk memastikan dan mencocokkan hasil wawancara dari kedua belah pihak.

b. Kuesioner

Kuesioner dalam tahap pengumpulan data ini bersifat tertutup, dimana berisi setiap faktor yang akan diberi nilai oleh narasumber sebagai syarat penentuan bobot dan skala pada tahap penyusunan matriks. Pemberian kuesioner dilakukan setelah pencarian informasi mengenai faktor-faktor internal dan eksternal. Pada kuesioner ini, Menurut (David & David, 2016) narasumber yang terpilih adalah narasumber yang terpercaya di suatu perusahaan. Sehingga penulis memilih lima narasumber yang terpercaya di Bank BSI KC Sisingamangaraja untuk dimintai penilaian akan setiap faktor. Adapun narasumber tersebut yang menduduki jabatan *branch manager*, *BOSM*, *SME relationship manager*, *CBRM* dan *micro staff*.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan catatan tertulis, selain itu mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan berupa gambar umum lokasi penelitian, foto-foto dan rekaman suara. (Sugiyono, 2017). Adapun dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa foto proses wawancara, hasil wawancara tertulis dan rekaman suara wawancara dengan pihak Bank BSI KC Sisingamangaraja.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah cara untuk mengetahui strategi yang tepat dalam

suatu lembaga dengan memperhatikan empat aspek yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang akan dihadapi dalam mencapai tujuan usaha.(Wardoyo, 2011). Analisis SWOT digunakan dalam mengevaluasi faktor eksternal dan internal secara bersamaan, sehingga dapat dicarikan solusinya. Adapun dalam analisis SWOT harus melalui tiga tahapan yaitu:

a. Tahap Input

Pada tahap ini, mencari berbagai informasi mengenai faktor internal dan eksternal. Kemudian melakukan pengelompokan faktor yang tergolong dari faktor eksternal (ancaman dan peluang) atau faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Selain itu, pada tahap ini juga melakukan penyusunan matriks EFAS dan IFAS. Adapun tahapan penyusunan matriks IFAS sebagai berikut(Wardoyo, 2011):

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- b) Memberikan bobot pada masing-masing faktor sesuai dengan besar tingkat pengaruh 0,0 (tidak berpengaruh) sampai 1,0 (sangat berpengaruh). Jumlah total bobot tidak boleh melebihi 1,0. Menurut (Dewi, 2021) untuk menemukan bobot setiap faktor, harus mengetahui total jawaban responden pada setiap faktor. Setelah mengetahui total jawaban kemudian dibagi dengan keseluruhan jawaban pada faktor internal. Rumus mencari total jawaban dari setiap faktor yaitu = (skala 4 x total responden yang memilih) + (skala 3 x total responden yang memilih) + (skala 2 x total responden yang memilih) + (skala 1 x total responden yang memilih).
- a) Memberikan rating pada setiap faktor untuk menunjukkan tingkat internal yang dimiliki. Rumus mencari rating menurut (David & David, 2016) yaitu total jawaban pada setiap faktor dibagi jumlah responden.
- c) Untuk mendapatkan skor, kalikan masing-masing bobot dengan rating.
- d) Jumlahkan total dari seluruh skor, total skor tidak boleh melebihi 4,0.

**Tabel 1.1**  
**Contoh Matriks IFAS**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>				
1				
2				
Subtotal				
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1				
2				
Subtotal				
<b>Total</b>				

Kemudian dilanjut penyusunan matriks EFAS. Adapun tahapan pembuatan matriks EFAS sebagai berikut (Rangkuti, 2006):

- b) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- c) Memberikan bobot pada masing-masing faktor sesuai dengan besar tingkat pengaruhnya diantara 1,0 (sangat berpengaruh) sampai 0,0 (tidak berpengaruh). Jumlah total bobot tidak boleh melebihi 1,0. Jumlah total bobot tidak boleh melebihi 1,0. Menurut (Dewi, 2021) untuk menemukan bobot setiap faktor, harus mengetahui total jawaban responden pada setiap faktor. Setelah mengetahui total jawaban kemudian dibagi dengan keseluruhan jawaban pada faktor internal. Rumus mencari total jawaban dari setiap faktor yaitu = (skala 4 x total responden yang memilih) + (skala 3 x total responden yang memilih) + (skala 2 x total responden yang memilih) + (skala 1 x total responden yang memilih).
- d) Memberikan rating pada setiap faktor untuk menunjukkan tingkat ekstremal yang dimiliki. Rumus mencari rating menurut (David &

David, 2016) yaitu total jawaban dari setiap faktor dibagi jumlah responden.

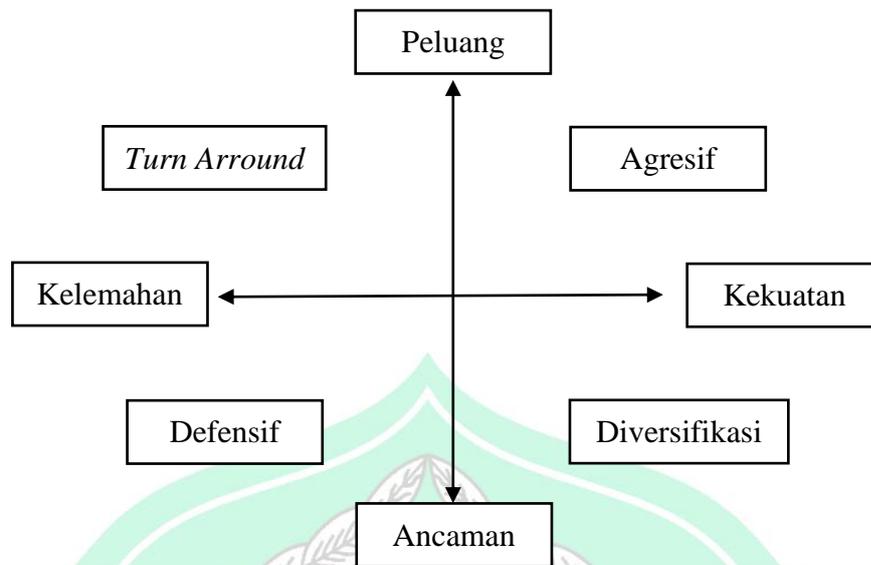
- e) Untuk mendapatkan skor, kalikan masing-masing bobot dengan rating.
- f) Jumlahkan seluruh skor, untuk mendapatkan jumlah total skor. Jumlah total skor akan menunjukkan reaksi perusahaan terhadap faktor-faktor eksternal. Jumlah total skor tidak boleh lebih dari 4,0.

**Tabel 1.2**  
**Contoh Matriks EFAS**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>				
1				
2				
Subtotal				
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1				
2				
Subtotal				
<b>Total</b>				

b. Tahap Pencocokan

Tahap pencocokan bertujuan untuk mendapatkan strategi alternatif dengan memanfaatkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dimulai dengan melakukan penyusunan diagram SWOT untuk mengetahui posisi strategi. Penyusunan diagram SWOT dengan cara membuat titik kuadran sumbu X (berasal dari nilai selisih kekuatan dan kelemahan), kemudian menentukan sumbu Y (berasal dari selisih nilai peluang dan ancaman). (Dewi, 2021). Adapun gambar diagram SWOT sebagai berikut:



**Gambar 1.2**  
**Diagram Analisis SWOT**

Pada diagram SWOT di atas, dapat menentukan empat posisi kuadran sebagai berikut (David & David, 2016).

- a) Kuadran 1, posisi ini sangat menguntungkan, dengan adanya kekuatan dan peluang sehingga dapat menciptakan strategi. Strategi yang tercipta dari kuadran ini akan mendukung pertumbuhan agresif perusahaan.
- b) Kuadran 2, posisi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman. Pada posisi ini dapat menerapkan strategi yang memanfaatkan kekuatan jangka panjang, yaitu strategi diversifikasi (pasar/produk).
- c) Kuadran 3, posisi dimana terdapat kelemahan internal, disamping memiliki peluang yang menguntungkan. Strategi pada kuadran ini meminimalkan kelemahan untuk mendapatkan peluang yang ada dan memfokuskan menyelesaikan berbagai kendala/kelemahan internal untuk merebut peluang pasar.
- d) Kuadran 4, posisi ini sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan harus menghadapi kelemahan dan ancaman yang besar.

Dalam tahap penyusunan strategi dengan matriks SWOT, akan memberikan gambaran jelas mengenai faktor internal (kekuatan dan

kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Menurut (David & David, 2016) dalam tahap ini akan menghasilkan empat kemungkinan strategi alternatif yaitu:

- a) Strategi SO merupakan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk memunculkan peluang.
- b) Strategi ST merupakan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman.
- c) Strategi WO merupakan strategi yang dibuat dengan memperkecil kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- d) Strategi WT merupakan strategi yang dibuat dengan memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman.

**Tabel 1.3**  
**Contoh Matriks SWOT**

IFAS dan EFAS	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman	Strategi ST	Strategi WT

#### 7. Teknik keabsahan data

Triangulasi digunakan dalam proses validitasi data dan kesesuaian analisis. Menurut (Kesehatan, 2018) bahwa triangulasi merupakan proses mencocokkan hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber lainnya, serta menyamakan hasil wawancara dengan hasil observasi dan beberapa sumber pustaka terkait.

#### G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji, maka perlu adanya sistematika penulisan, sehingga pembahasan akan sistematis dan runtut. Adapun sistematika pada penulisan ini adalah sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah yang mencakup identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Teoritis. Pada bab ini menjelaskan teori-teori pendukung mengenai strategi pembiayaan mudharabah, bank syariah, pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM.

Bab III. Objek Penelitian. Pada bab ini, menjelaskan gambaran umum, profil, produk, struktur organisasi dan akad yang ada di Bank BSI KC Sisingamangaraja.

Bab IV. Pembahasan Strategi Pembiayaan Mudharabah dalam Pengembangan dan Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM di Bank BSI KC Sisingamangaraja. Pada bab ini, membahas penemuan penelitian dan analisis SWOT mengenai strategi pembiayaan mudharabah Bank BSI KC Sisingamangaraja dalam upaya pengembangan dan peningkatan pendapatan UMKM.

Bab V. Penutup. pada bab ini, mencakup kesimpulan yang ditarik dari seluruh pembahasan dan saran apeneliti kepada Bank BSI KC Sisingamangaraja yang diharapkan dapat berguna.

